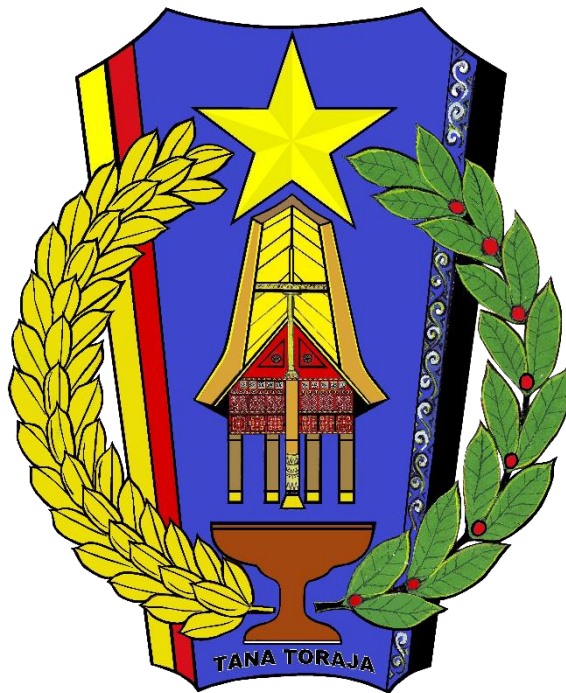


**REKOMENDASI
HASIL PEMETAAN RISIKO
PENYAKIT MENINGITIS
MENINGOKOKUS**



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN TANA TORAJA
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus adalah infeksi serius yang menyerang selaput otak dan sumsum tulang belakang, disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Penyakit ini dapat menular melalui droplet pernapasan atau kontak langsung dengan cairan tubuh penderita, seperti air liur. Gejalanya meliputi demam tinggi, sakit kepala hebat, mual, muntah, kaku kuduk, fotofobia, dan dalam kasus berat dapat menyebabkan kejang atau koma .

Di Indonesia, termasuk Kabupaten Tana Toraja, meningitis meningokokus menjadi perhatian karena potensi penularannya yang tinggi, terutama dalam situasi kerumunan seperti ibadah haji dan umrah. Arab Saudi, sebagai negara tujuan ibadah haji, merupakan wilayah endemis meningitis meningokokus. Jemaah haji dari Indonesia, yang merupakan salah satu negara dengan jumlah jemaah terbanyak, berisiko tinggi terpapar penyakit ini selama berada di Tanah Suci.

Untuk mencegah penularan, vaksinasi meningitis quadrivalen (ACWY135) menjadi syarat wajib bagi calon jemaah haji dan umrah. Vaksin ini efektif jika diberikan minimal dua minggu sebelum keberangkatan dan memberikan perlindungan selama tiga tahun . Pemberian vaksinasi ini tidak hanya melindungi individu, tetapi juga mencegah penyebaran penyakit ke komunitas setibanya di tanah air.

Penting bagi masyarakat, termasuk di Tana Toraja, untuk memahami pentingnya vaksinasi ini dan tidak menerima *International Certificate of Vaccination* (ICV) palsu tanpa vaksinasi yang sah. Kesadaran dan kepatuhan terhadap vaksinasi akan membantu mengurangi risiko penyebaran meningitis meningokokus di Indonesia.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Tana Toraja.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Tana Toraja, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Tana Toraja Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	12.24
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	33.33
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Tana Toraja Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	42.60
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	41.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	77.27
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	26.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	83.33
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	95.16
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Tana Toraja Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kesiapsiagaan Kab/ Kota, alasan belum ada tenaga yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Tana Toraja dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Selatan
Kota	Tana Toraja
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	11.09
Threat	16.00
Capacity	66.19
RISIKO	23.68
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Tana Toraja Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Tana Toraja untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 11.09 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 66.19 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 23.68 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/ Kota	Mengusulkan Anggaran Pelatihan tahun selanjutnya bagi Petugas Kabupaten/Kota dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Bidang SDK Dinas Kesehatan	Juni - Desember 2026	
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	Mengusulkan Anggaran Pelatihan atau Workshop terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas di Kabupaten/Kota	Bidang SDK Dinas Kesehatan	Juni - Desember 2026	
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan anggaran Pelatihan atau Workshop terkait pengambilan spesimen Meningitis Meningokokus pada petugas Laboratorium pada Labkesda di Kabupaten/Kota	Bidang SDK Dinas Kesehatan	Juni - Desember 2026	

Tana Toraja, 25 Maret 2026

Kepala Dinas Kesehatan

Kab. Tana Toraja



Yosefina Rombetasik, S.Si., Apt

NIP.197306292006042011

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

N O	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Tidak ada tenaga Kab/Kota terlatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Pelatihan bagi tenaga Kab/Kota dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Stok profilaksis (obat pencegah) untuk kontak erat di gudang farmasi kabupaten sangat terbatas atau kosong	Anggaran Pelatihan Tidak ada	Tidak Ada Pelatihan melalui LMS/Satu Sehat
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	Tidak ada tenaga Puskesmas terlatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas di Kabupaten/Kota	Media edukasi (KIE) mengenai pentingnya vaksinasi meningitis bagi pelaku perjalanan/masyarakat umum masih minim.	Anggaran Pelatihan Tidak ada	Tidak Ada Pelatihan melalui LMS/Satu Sehat
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Tidak ada tenaga Laboratorium terlatih dalam pengambilan spesimen Meningitis Meningokokus	Pelatihan terkait pengambilan spesimen Meningitis Meningokokus pada petugas Laboratorium di Kabupaten/Kota	Stok media transpor (seperti <i>Modified Stuart</i> atau <i>Amies</i>) sering kosong; Kelangkaan reagen untuk identifikasi bakteri <i>N. meningitidis</i> .	Anggaran Pelatihan Tidak ada	Tidak Ada Pelatihan melalui LMS/Satu Sehat

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Tidak adanya tenaga Kab/Kota terlatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus
2	Stok profilaksis (obat pencegah) untuk kontak erat di gudang farmasi kabupaten sangat terbatas atau kosong
3	Anggaran Pelatihan Tidak ada, Tidak Ada Pelatihan melalui LMS/Satu Sehat
4	Tidak adanya tenaga Puskesmas terlatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus
5	Tidak adanya tenaga Laboratorium terlatih dalam pengambilan spesimen Meningitis Meningokokus
6	Media edukasi (KIE) mengenai pentingnya vaksinasi meningitis bagi pelaku perjalanan/masyarakat umum masih minim.
7	Stok media transpor (seperti <i>Modified Stuart</i> atau <i>Amies</i>) sering kosong; Kelangkaan reagen untuk identifikasi bakteri <i>N. meningitidis</i> .

5. Rekomendasi

NO	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/ Kota	Mengusulkan Anggaran Pelatihan tahun selanjutnya bagi Petugas Kabupaten/Kota dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Bidang SDK Dinas Kesehatan	Juni - Desember 2026	
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	Mengusulkan Anggaran Pelatihan atau Workshop terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas di Kabupaten/Kota	Bidang SDK Dinas Kesehatan	Juni - Desember 2026	
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan anggaran Pelatihan atau Workshop terkait pengambilan spesimen Meningitis Meningokokus pada petugas Laboratorium pada Labkesda di Kabupaten/Kota	Bidang SDK Dinas Kesehatan	Juni - Desember 2026	

6. Tim penyusun

NO	NAMA	JABATAN	INSTANSI
1	Albertha Andi Lolo, SKM	JF. Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	Dinas Kesehatan Kab.Tana Toraja
2	Feby Musralianti, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kab.Tana Toraja